

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DIGITAL DI KALANGAN SANTRI

Dimas Septyawan¹, Fadia Dwi Saputra², Alif Herdiansyah³

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Tangerang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2025

Revised Januari 2025

Accepted Januari 2025

Available online Januari 2025

dimaseptyawan23@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak. Dakwah digital telah menjadi aspek penting dalam penyebaran ajaran Islam di era kontemporer, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pesan-pesan keagamaan. Penelitian ini mengkaji peran santri dalam memanfaatkan platform digital, seperti media sosial dan podcast, untuk menyebarkan narasi moderat dan inklusif di kalangan generasi muda. Meskipun terdapat tantangan signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan risiko penyebaran informasi yang salah, peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi sangat besar. Digitalisasi materi pembelajaran di pesantren juga menjadi fokus, dengan mengonversi kitab-kitab kuning ke dalam format digital dan

menyediakan platform online untuk diskusi. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan santri dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional. Secara keseluruhan, dakwah digital berpotensi menjadi saluran yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan membangun wacana yang bermakna di masyarakat modern.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Santri, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Komunikasi digital mencakup beragam teknologi dan metodologi yang memungkinkan penyebaran informasi melalui saluran digital. Perluasannya sangat besar, mempengaruhi berbagai sektor seperti pendidikan, pemasaran, dan komunikasi organisasi. Bagian selanjutnya menggambarkan elemen-elemen fundamental komunikasi digital, yang mencakup mekanisme operasional mereka, tren yang muncul, dan implikasi konsekuensial. Mekanisme Komunikasi Digital Komunikasi digital pada dasarnya bergantung pada representasi biner (0s dan 1s) untuk menyampaikan informasi, yang kemudian diubah menjadi sinyal analog untuk transmisi (Dahlman & Heide, 2020). Berbagai platform, termasuk surat elektronik, media sosial, dan pesan instan, digunakan untuk meningkatkan kemanjuran dan personalisasi komunikasi (Zhukovskyi, 2024).

Tren Komunikasi Digital Munculnya media sosial dan pesan instan telah secara fundamental mengubah interaksi interpersonal, mengakibatkan perluasan jejaring sosial dan tantangan seperti keterasingan digital (Andzani & Irwansyah, 2023). Konsumsi konten video telah beralih ke fenomena seperti binge-watching, yang menunjukkan pola konsumsi hiburan yang berkembang (Andzani & Irwansyah, 2023). Implikasi untuk Komunikasi Perusahaan Platform digital telah mengubah paradigma komunikasi perusahaan, terutama mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), memungkinkan organisasi untuk melibatkan pemangku kepentingan dengan cara yang lebih interaktif (Gomez-Vasquez, 2023). Namun demikian, platform ini juga

memerlukan akuntabilitas dari organisasi, mengamankan komunikasi transparan tentang inisiatif CSR mereka (Gomez-Vasquez, 2023).

Sementara komunikasi digital menghadirkan banyak manfaat, secara bersamaan memperkenalkan tantangan, termasuk kekhawatiran mengenai privasi dan risiko informasi yang salah. Mengatasi tantangan ini sangat penting untuk menumbuhkan lanskap komunikasi digital yang bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan di Indonesia, pesantren mempunyai peran penting baik dalam bidang pendidikan maupun sosial bahkan sudah ada sejak masa penjajahan Belanda (Purwanto *et al.*, 2024). Pentingnya peran komunikasi tersebut juga dapat mengindikasikan kentalnya perbedaan budaya di lingkungan pesantren, yang mana para santri biasanya berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda (Purwanto *et al.*, 2024).

Perkembangan teknologi dan media turut mempengaruhi kegiatan dakwah, yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini berubah ke arah digital. Kegiatan dakwah Islam mengalami evolusi dalam ruang publik. Dakwah sebagai proses penawaran ajaran spiritual muncul dalam bentuk yang beraneka ragam. Kegiatan dakwah Islam mengalami evolusi dalam ruang publik. Dakwah sebagai proses penawaran ajaran spiritual muncul dalam bentuk yang beraneka ragam. Keanekaragaman kegiatan dakwah didorong adanya unsur lain yaitu media dakwah. Dalam disiplin ilmu komunikasi, media dipahami sebagai saluran (channel) yang digunakan oleh para pelaku dakwah (sender) baik individu maupun komunal untuk menghantarkan pesan (message) kepada masyarakat (receiver). Dalam kehidupan masyarakat global, aktivitas dakwah ini dapat ditemui di ruang-ruang virtual. Akses seseorang untuk memperoleh informasi religius atau dakwah semakin mudah, terlebih jika orang tersebut memiliki akses ke internet (Ummah, 2020). Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah. Dakwah dan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Penyampaian dakwah harus dilakukan secara optimal, termasuk memanfaatkan sosial media, agar dapat diterima lebih luas dan cepat. Sehingga optimalisasi dakwah dapat ditingkatkan efektifitasnya baik dari sisi waktu, biaya, maupun proses.⁷ Jika berpijak pada konsep dakwah kontemporer, maka dakwah yang dilakukan harus dengan menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang. (Ummah, 2020).

Strategi komunikasi untuk proklamasi digital di antara santri dalam konteks digital saat ini semakin penting karena mereka menavigasi seluk-beluk teknologi kontemporer. Penggabungan platform digital memungkinkan santri untuk memperluas upaya penjangkauan mereka di luar cara konvensional, memanfaatkan media sosial dan berbagai instrumen digital untuk melibatkan audiens yang lebih besar. Eksposisi ini menggambarkan metodologi utama yang digunakan oleh santri dalam inisiatif proklamasi digital mereka. Pemanfaatan Media Sosial Platform: Santri terlibat dengan platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook untuk menyebarkan ajaran dan prinsip-prinsip Islam (Chanifah & Rohmah, 2022). Pembuatan Konten: Materi yang menarik, termasuk podcast, meme, dan komik, sedang diproduksi untuk beresonansi dengan demografi yang lebih muda dan menyampaikan pesan afirmatif (Setiawan & Khiyaroh, 2022).

Literasi dan Pelatihan Digital Pengembangan Keterampilan: Program pelatihan terstruktur sedang diperkenalkan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa, menekankan perumusan materi pidato yang berdampak (Isnawati & Yusuf, 2021). Keterlibatan Komunitas: Inisiatif seperti lokakarya dan pendampingan menumbuhkan budaya pembuatan konten yang bertanggung jawab dan interaksi kritis dengan media digital (Isnawati & Yusuf, 2021).

Mengatasi Tantangan Melawan Radikalisme: Santri secara proaktif berpartisipasi dalam gerakan melawan ideologi radikal online, mengadvokasi narasi konstruktif melalui kampanye terorganisir dan upaya media sosial (Syahputra, 2020). Akses dan Kesetaraan: Upaya sedang dilakukan untuk memperbaiki kesenjangan dalam akses teknologi, memastikan bahwa semua lembaga pendidikan dapat terlibat dalam dakwah digital (Kusmawati, 2023). Sementara strategi ini menggarisbawahi keterlibatan proaktif santri dalam proklamasi digital, isu-isu seperti informasi yang salah dan keamanan digital terus menimbulkan tantangan besar yang memerlukan pengawasan dan adaptasi berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis komunikasi digital dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme komunikasi digital yang digunakan dalam menyampaikan informasi di pesantren, termasuk pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan aplikasi pesan instan yang meningkatkan efisiensi serta personalisasi komunikasi. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tren yang muncul dalam komunikasi digital, seperti pergeseran ke konsumsi konten video, serta dampaknya terhadap interaksi sosial di kalangan santri, termasuk tantangan seperti keterasingan digital dan penyebaran informasi yang salah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana platform digital mengubah paradigma komunikasi dalam organisasi pesantren, terutama terkait dengan tanggung jawab sosial dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan. Selanjutnya, penelitian akan menganalisis strategi yang diterapkan oleh santri dalam proklamasi digital, termasuk pemanfaatan media sosial dan pembuatan konten menarik untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Di samping itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menggunakan teknologi digital untuk dakwah, seperti isu privasi, keamanan digital, dan kesenjangan akses teknologi. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk meneliti inisiatif pelatihan literasi digital yang diterapkan di pesantren guna meningkatkan keterampilan santri dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran komunikasi digital dalam pendidikan pesantren dan kontribusinya terhadap pengembangan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam era digitalisasi, santri dihadapkan pada tantangan dan peluang baru dalam berdakwah, yang membutuhkan pendekatan kreatif dan inovatif. Salah satu penelitian menyoroti pentingnya penggunaan media sosial sebagai alat dakwah (Kusuma *et al.*, 2024). Santri dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara menarik dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi

komunikasi yang melibatkan pembuatan konten kreatif—seperti podcast, meme, dan komik—dapat menarik perhatian generasi muda dan meningkatkan keterlibatan audiens dengan pesan dakwah (Chanifah & Rohmah, 2022). Selain itu, digitalisasi kitab-kitab pesantren juga menjadi fokus penting dalam kajian ini. Dengan mengubah materi keilmuan tradisional menjadi format digital, santri dapat memperluas jangkauan dakwah mereka dan memudahkan akses masyarakat terhadap pengetahuan agama (Kusuma *et al.*, 2024). Hal ini membantu mempertahankan warisan keilmuan pesantren di era digital dan memastikan bahwa ajaran Islam dapat diakses oleh audiens yang lebih luas (Crystallography, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah harus adaptif terhadap perubahan zaman. Santri diharapkan tidak hanya mengikuti tren teknologi tetapi juga mampu menciptakan konten yang relevan dengan situasi sosial dan budaya masyarakat saat ini. Ini termasuk bersikap kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial agar tidak terjerumus ke dalam paham radikal (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022). Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menggambarkan bahwa strategi komunikasi dakwah digital di kalangan santri melibatkan pemanfaatan teknologi modern, kreativitas dalam pembuatan konten, serta kesadaran akan tantangan yang ada. Dengan pendekatan ini, santri dapat lebih efektif dalam menyebarkan ajaran Islam di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan literature review untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis temuan penelitian terkait mengenai strategi komunikasi ucapan digital di antara siswa. Proses eksplorasi literatur dimulai dengan penggambaran fokus penelitian pada strategi komunikasi proklamasi digital, digantikan oleh pencarian sistematis sumber di seluruh database akademik, jurnal peer-review, publikasi ilmiah, dan referensi terkemuka lainnya. Pencarian menggunakan kata kunci seperti “komunikasi da'wah digital,” “santri,” “media sosial,” dan “strategi komunikasi.” Kriteria untuk inklusi dan pengecualian ditetapkan untuk menyaring literatur yang relevan, terutama memprioritaskan publikasi dari dekade terakhir. Setelah mengumpulkan literatur yang sesuai, fase selanjutnya memerlukan pembacaan dan pemahaman yang cermat dari setiap sumber untuk membedakan tema-tema utama yang muncul, mencakup strategi komunikasi yang digunakan oleh masyarakat, tantangan dalam wacana digital, dan konsekuensi dari pemanfaatan media sosial. Informasi dari berbagai sumber kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang strategi komunikasi khotbah digital di antara siswa. Hasil analisis ini akan diartikulasikan dalam laporan tinjauan literatur terstruktur, menggabungkan ringkasan temuan dari setiap sumber, wacana tentang pola atau tren yang teridentifikasi, bersama dengan pengenalan kekosongan penelitian yang mungkin memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, peneliti akan menggunakan berbagai sumber untuk mengurangi bias dan memverifikasi temuan silang di berbagai referensi. Studi ini juga akan mematuhi standar etika dengan mengakui semua penulis asli dari karya yang ditinjau dan menghindari plagiarisme melalui penyajian informasi dalam bentuk parafrase dan diringkas. Akibatnya, metodologi tinjauan literatur ini diantisipasi untuk menghasilkan wawasan mendalam tentang strategi komunikasi dakwah digital di antara santri, serta perannya dalam penyebaran pesan Islam di lanskap digital kontemporer.

PEMBAHASAN

Da'wah digital telah mengambil peran yang semakin penting dalam masyarakat kontemporer, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemanjuran ajaran Islam. Penggabungan media sosial dan platform multimedia memfasilitasi da'is dalam menghubungkan dengan demografis yang lebih luas, terutama kaum muda, sehingga memelihara wacana interaktif yang mungkin gagal dicapai oleh metodologi tradisional. Transformasi ini ditandai oleh beberapa elemen mendasar.

Pemanfaatan Media Sosial Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok memfasilitasi penyebaran pesan-pesan Islam yang cepat, mempromosikan partisipasi interaktif melalui komentar dan siaran langsung (Syifa Aulia Rahmadhani *et al.*, 2024). Generasi milenial, yang diakui sebagai katalis perubahan, memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan narasi moderat dan inklusif, secara efektif melawan misinformasi dan ekstremisme (Syifa Aulia Rahmadhani *et al.*, 2024).

Format Media Alternatif Podcast telah muncul sebagai media yang disukai untuk berkhutbah, menyajikan konten praktis dan dapat diakses yang dapat dikonsumsi sesuai kenyamanan pendengar, sehingga menarik bagi audiens kontemporer (Efendi *et al.*, 2024). Penawaran multimedia, termasuk video kuliah dan dokumenter, beresonansi dengan demografi yang lebih muda, membuat ajaran Islam lebih relevan (Hasanah, 2024).

Tantangan dan Pertimbangan Etis Terlepas dari peluang yang disajikan, tantangan seperti informasi yang salah dan keharusan untuk literasi digital tetap ada, yang memerlukan fokus pada komunikasi etis dan penyebaran informasi yang akurat (Jima'ain, 2023). Organisasi seperti Muhammadiyah menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan etika publik untuk menegaskan relevansi dalam dakwah digital (Muh Farhan Ali & Muh. Nur Rochim Maksum, 2024). Sebaliknya, beberapa orang berpendapat bahwa ketergantungan pada platform digital dapat mengikis esensi dakwah tradisional, berpotensi menghasilkan keterlibatan dangkal daripada pemahaman yang mendalam. Namun demikian, kapasitas khotbah digital untuk terhubung dengan khalayak yang beragam dan menumbuhkan wacana yang bermakna tetap substansial dalam lanskap modern.

Selain itu digitalisasi pembelajaran juga perlu dilakukan, Digitalisasi materi pembelajaran adalah proses mengonversi bahan ajar tradisional, seperti kitab-kitab kuning, ke dalam format digital. Ini mencakup pembuatan e-book, video pembelajaran, dan platform online untuk diskusi dan interaksi antara santri dan pengajar (Yadi Fauzan, 2022). Dengan digitalisasi, santri dapat mengakses sumber belajar dengan lebih mudah dan cepat. Pelaksanaan digitalisasi di sekolah asrama dapat dicapai melalui serangkaian inisiatif metodis. Awalnya, buku kuning, yang berfungsi sebagai sumber pendidikan utama, dapat diubah menjadi format digital yang dilengkapi dengan fungsi pencarian, kemampuan mencatat, dan alat terjemahan, sehingga memfasilitasi pemahaman siswa dan peninjauan materi (Saini, 2024). Selain itu, pembentukan platform online yang didedikasikan untuk wacana studi agama memungkinkan santri untuk terlibat dalam diskusi dengan para sarjana dan rekan-rekan dari berbagai daerah, sehingga meningkatkan ketajaman teologis mereka. Selain itu, penciptaan laboratorium komputer dengan konektivitas internet akan mendorong eksplorasi sumber dan referensi yang berkaitan dengan pengetahuan agama dan umum yang sebaliknya sulit untuk diakses secara langsung (Di *et al.*,

2024). Namun, meskipun banyak manfaatnya, digitalisasi juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan akses teknologi di beberapa pesantren menjadi salah satu hambatan utama, sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan infrastruktur yang memadai. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa digitalisasi dapat menggeser nilai-nilai tradisional pesantren. Namun, jika dilakukan dengan bijak, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk melestarikan nilai-nilai tersebut sambil memodernisasi metode pengajaran (Muhammad *et al.*, 2022).

Secara keseluruhan, digitalisasi materi pembelajaran di pesantren adalah langkah maju yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi pesantren di era modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pesantren tidak hanya dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan proses digitalisasi ini. Digitalisasi bukan hanya tentang penggunaan teknologi; lebih dari itu, ia adalah tentang bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan agama dan mencetak generasi muda yang unggul dalam bidang akademik serta kehidupan sosial bermasyarakat (Haris, 2023).

Dan tantangan dakwah digital di kalangan santri harus dilakukan proklamasi digital yang dilaksanakan oleh santri di zaman kontemporer menghadapi banyak tantangan yang memerlukan resolusi untuk memastikan kemanjuran dan relevansi pesan yang disampaikan. Tantangan utama berkaitan dengan kendala yang dikenakan oleh infrastruktur teknologi. Banyak lembaga asrama, terutama yang terletak di daerah terpencil, tidak memiliki konektivitas internet yang memadai dan fasilitas teknologi yang diperlukan untuk memfasilitasi inisiatif khotbah digital. Keterbatasan ini menghalangi santri untuk mengakses informasi dan sumber pendidikan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan menyebarkanluaskannya di dalam masyarakat (Kusmawati, 2023). Selain itu, kekurangan literasi digital di antara siswa dan pendidik merupakan hambatan yang cukup besar. Sejumlah besar santri tidak terbiasa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan mahir, mengakibatkan tantangan terkait dengan pengembangan konten pidato yang menarik dan informatif (Hasmiza & Muhtarom, 2023).

Penolakan terhadap perubahan yang ditunjukkan oleh staf manajerial dan instruksional sekolah asrama merupakan hambatan yang signifikan. Kekhawatiran mungkin timbul mengenai potensi teknologi digital untuk merusak nilai-nilai tradisional yang secara historis dipertahankan dalam kerangka pendidikan sekolah asrama (Kholifah, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan program sosialisasi dan sesi pelatihan yang menjelaskan keunggulan teknologi dalam memfasilitasi proses dakwah sekaligus menjaga nilai-nilai inti tersebut. Selain itu, pertimbangan seputar keamanan siber dan etika digital sangat penting. Sangat penting bagi santri untuk menerima pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan internet yang bijaksana untuk mengurangi risiko paparan konten negatif atau keterlibatan dalam aktivitas online yang berbahaya (Wajdi, 2022). Instruksi tentang etika digital sangat penting untuk memastikan bahwa upaya dakwah yang dilakukan melalui platform media sosial mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Tantangan signifikan lain yang dihadapi berkaitan dengan persaingan yang ditimbulkan oleh konten yang merugikan yang berkembang biak di internet. Sejumlah besar informasi yang salah atau bahkan menipu mudah diakses oleh masyarakat umum (Subroto *et al.*, 2023). Oleh karena itu, santri harus menyusun strategi yang efektif untuk menyebarkan informasi terkait proklamasi untuk menarik perhatian audiens sambil melawan informasi yang salah. Untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, sangat penting untuk berinvestasi dalam infrastruktur teknologi, memberikan pelatihan literasi digital untuk siswa dan pendidik, dan mengadopsi pendekatan yang disengaja untuk menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai dasar sekolah asrama tradisional. Oleh karena itu, dakwah digital memiliki potensi untuk berfungsi sebagai saluran yang kuat untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan pemahaman individu tentang prinsip-prinsip agama di era kontemporer.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai dakwah digital di kalangan santri menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang signifikan, potensi dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital sangat besar. Santri memiliki peran penting dalam memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan ajaran Islam secara moderat dan inklusif, terutama di kalangan generasi muda. Pemanfaatan media sosial, podcast, dan format multimedia lainnya memungkinkan dakwah menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan audiens kontemporer. Namun, tantangan seperti kekurangan infrastruktur teknologi, literasi digital yang rendah, dan risiko penyebaran informasi yang salah tetap perlu diatasi. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk memastikan santri dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi identitas mereka.

Digitalisasi materi pembelajaran di pesantren juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengonversi kitab-kitab kuning ke dalam format digital dan menyediakan platform online untuk diskusi, santri dapat mengakses sumber belajar dengan lebih mudah dan cepat. Meskipun terdapat tantangan terkait akses teknologi dan kekhawatiran akan penggeseran nilai-nilai tradisional, jika dilakukan dengan bijak, digitalisasi dapat memperkuat pendidikan agama dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, dakwah digital memiliki potensi yang substansial untuk berfungsi sebagai saluran yang kuat dalam menyebarkan ajaran Islam di era kontemporer. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif dan memastikan bahwa santri dilengkapi dengan keterampilan literasi digital yang memadai, dakwah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan membangun wacana yang bermakna. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk terus berinovasi dalam pendekatan dakwah mereka sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama yang mendasari praktik mereka.

REFERENSI

- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 9, 356–363.
- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). *Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964–1976. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.743>
- Chanifah, N., & Rohmah, S. (2022). *DIGITAL DA'WAH FOR SANTRI AS A REVITALIZATION IN SOCIAL 5.0. Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.wisesa.2022.01.2.1>
- Crystallography, X. D. (2016). *Strategi Komunikasi Dakwah Pada Era Digital Di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Waheeda Parung Bogor Dan Buntet Cirebon Provinsi Jawa Barat*. 1–23.
- Dahlman, S., & Heide, M. (2020). Digital communication. In *Strategic Internal Communication* (pp. 103–115). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003005728-6>
- Di, B., Puteri, P., & Zainul, P. (2024). *Digitalisasi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Metode*.
- Efendi, E., Nasution, N., & Azza Mifta Rao. (2024). Alternatif Media Dakwah di Era Digital. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 943–951. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.734>
- Gomez-Vasquez, L. (2023). Digital corporate communication and CSR communication. In *Handbook on Digital Corporate Communication* (pp. 78–90). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781802201963.00015>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Hasanah, R. (2024). INTEGRATION OF TECHNOLOGY IN DA'WAH: UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA AND MULTIMEDIA CONTENT TO IMPROVE ACCESSIBILITY AND DA'WAH STRATEGIES OF GUS IQDAM. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 7(1), 14–38. <https://doi.org/10.35719/ijic.v7i1.2144>
- Hasmiza, H., & Muhtarom, A. (2023). Kiai dan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digitalisasi. *Arfannur*, 3(3), 137–150. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i3.1049>
- Isnawati, I., & Yusuf, M. (2021). Online Deradicalization Through Strengthening Digital Literacy For Santri. *'Abqari Journal*, 24(1), 83–99. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol24no1.258>
- Jima'ain, M. T. A. (2023). Dawah in the Digital Age: Utilizing Social Media for the Spread of Islamic Teachings. *Journal of Current Social and Political Issues*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.15575/jcspi.v1i1.444>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Kusmawati. (2023). TANTANGAN SANTRI DI ERA DIGITAL. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 14(2), 163–186. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v14i2.9485>
- Kusuma, A., Anisa, N., Ramadhan, A., & Munadi, H. (2024). *Strategi Komunikasi di Era Digital Guna Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam*. 8, 26677–26685.

- Muh Farhan Ali, & Muh. Nur Rochim Maksum. (2024). Tantangan Dakwah Muhammadiyah di Era Digital. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 230–241. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1513>
- Muhammad, M. H., Pd, A., Asy'ari, S. A., & Pd, M. (2022). *Digitalisasi pesantren : inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT di pondok pesantren nutul haramain narmada Lombok Barat*.
- Purwanto, E., H, K. A. F., Basit, A., Oktarina, S., & Sahreza, M. (2024). *Cultivating Santri Business Skills : Communication Strategies at Asshiddiqiyah II Islamic Boarding School*. 17(1), 88–103.
- Saini, M. (2024). *Pesantren dalam Era Digital : Antara Tradisi dan Transformasi*. 16, 342–356. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657.2>
- Setiawan, N., & Khiyaroh, A. (2022). Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 223. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Syahputra, M. C. (2020). JIHAD SANTRI MILLENNIAL MELAWAN RADIKALISME DI ERA DIGITAL : STUDI GERAKAN ARUS INFORMASI SANTRI NUSANTARA DI MEDIA SOSIAL. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.187>
- Syifa Aulia Rahmadhani, Dhamar Indra Pratama, Rifada Nur Az Zahra Putri, Ziana Nur Rochimah, & Ahmad Rahman Ludiansyah. (2024). Potensi Dakwah Di Media Sosial Tiktok: Peluang Tantangan Islam Di Era Digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 222–227. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2184>
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>
- Wajdi, M. B. N. (2022). *Pesantren di Era Digitalisasi, Tantangan dan Peluang*. Geotimes.Id. <https://geotimes.id/opini/pesantren-di-era-digitalisasi-tantangan-dan-peluang/>
- Yadi Fauzan, A. (2022). *Digitalisasi Pesantren: Langkah Maju Pesantren di Era Modern*. Sipond.Id. <https://sipond.id/digitalisasi-pesantren/>
- Zhukovskyi, D. (2024). EVOLUTION OF DIGITAL COMMUNICATION CHANNELS IN INTERNET MARKETING. *Herald UNU. International Economic Relations And World Economy*, 51. <https://doi.org/10.32782/2413-9971/2024-51-3>